

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Kondisi lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana pada tanggal 26 Desember 2022. Kecamatan negara merupakan nama sebuah kecamatan yang merupakan ibu kota dari kabupaten jembrana di provinsi bali. Saat ini kecamatan negara dipimpin oleh seorang camat bernama Drs. I Komang Agus Adinata, dimana total populasi 2021 dikecamatan negara sebanyak 97.501 jiwa dengan luas wilayah 98,41 Km². Secara administratif, kecamatan negara terbagi dalam 8 desa dan 4 kelurahan yaitu :

- a. Desa Baluk
- b. Desa Banyubiru
- c. Desa Berangbang
- d. Desa Cupel
- e. Desa Kaliakah
- f. Desa Pengambengan
- g. Desa Tegal Badeng Barat
- h. Desa Tegal Badeng Timur
- i. Kelurahan Baler Bale Agung
- j. Kelurahan Banjar Tengah
- k. Kelurahan Lelateng
- l. Kelurahan Loloan barat

Kecamatan negara juga memiliki beberapa *coffee shop*. Dimana *coffee shop* saat ini sangat diminati oleh kalangan muda untuk tempat berkumpul (ngopi). Adapun beberapa *coffee shop* yang berada di kecamatan negara yakni potret kofie, angkringan satu arah, tempreso, woowbgt café, sejenak kopi, ireng kopi, rompyok kopi, Q *coffee*, disisi kopi, inspirasi es kopi, join kopi, kedai kopi nAu, kopielpo go.

2. Karakteristik subyek

Subyek penelitian dalam penelitian ini yaitu penjamah makanan dan minuman *coffee shop* di Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana tahun 2021 yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 22 orang. Karakteristik sampel yang diteliti dapat diuraikan berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, dan lama bekerja di *coffee shop* yang disajikan dalam bentuk tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2
Sebaran Berdasarkan Karakteristik Sampel

Karakteristik Sampel	f	%
Umur		
a. 18-20 tahun	4	18,2
b. 21-25 tahun	18	81,8
Total	22	100,0
Jenis Kelamin		
a. Laki-Laki	9	40,9
b. Perempuan	13	59,1
Total	22	100,0
Riwayat Pendidikan		
a. SMA/Sederajat	17	77,3
b. Perguruan Tinggi	5	22,7
Total	22	100,0
Lama Bekerja		
a. >1 tahun	15	68,2

b. <1 tahun	7	31,8
Total	22	100,0

Berdasarkan hasil penelitian dari 22 sampel, sebagian besar berumur 21-25 tahun yaitu sejumlah 18 orang (81,8%). Sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 13 orang (59,1%). Tingkat pendidikan sampel kebanyakan memiliki pendidikan terakhir SMA/Sederajat yakni sebanyak 17 orang (77,3%). Dilihat dari lama bekerja sampel sebagian besar telah bekerja selama diatas 1 tahun yakni sebanyak 15 orang (68,2%) sedangkan lama bekerja dibawah 1 tahun sebanyak 7 orang (31,8%).

3. Hasil pengamatan terhadap sampel penelitian berdasarkan variabel penelitian

a. Pengetahuan higiene sanitasi penjamah makanan

1) Analisis deskriptif

a) Pengetahuan responden sebelum dan sesudah pelatihan

Berdasarkan hasil penelitian dari 22 responden didapatkan hasil bahwa sebelum diberikan pelatihan sebagian besar sampel berpengetahuan dengan kategori baik dan cukup sebanyak 8 orang (36,4%) dan setelah diberikan pelatihan sebagian besar sampel berpengetahuan dengan kategori baik sebanyak 20 orang (90,9%). Selengkapnya disajikan pada Tabel 3

Tabel 3
Sebaran Pengetahuan Penjamah Makanan Sebelum dan Sesudah
Pelatihan

Pengetahuan	Pelatihan			
	Sebelum		Sesudah	
	f	%	f	%
Baik	8	36,4	20	90,9
Cukup	8	36,4	2	9,1
Kurang	6	27,3	-	-
Total	22	100	22	100

Rata-rata skor pengetahuan mengenai higiene sanitasi penjamah makanan sebelum diberikan pelatihan yaitu 63,63 dan setelah diberikan pelatihan didapatkan rata-rata skor pengetahuan tentang higiene sanitasi penjamah makanan yaitu 89,45. Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata (mean) pengetahuan higiene sanitasi penjamah makanan sebelum dan sesudah diberikan pelatihan sebesar 25,82%. Selengkapnya disajikan pada Tabel 4

Tabel 4
Rata-rata Pengetahuan Penjamah Makanan dan Minuman Sebelum dan Sesudah
Pelatihan

Variabel	Mean	Standar deviasi	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	P
Pengetahuan sebelum	63,63	20,46	18	94	0,000
Pengetahuan sesudah	89,45	11,93	59	100	

b) Karakteristik sampel dengan pengetahuan sebelum pelatihan

Berdasarkan hasil penelitian dari 22 sampel didapatkan hasil karakteristik sampel dengan pengetahuan sebelum pelatihan. Adapun karakteristik sampel yang diteliti dengan pengetahuan sebelum pelatihan dapat diuraikan berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, dan lama bekerja di *coffee shop*. Selengkapnya disajikan pada Tabel 5 berikut :

Tabel 5
Karakteristik Sampel Dengan Pengetahuan Sebelum Pelatihan

Variabel	Pengetahuan Sebelum						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang		n	%
	n	%	n	%	n	%		
Umur								
a. 18-20 tahun	1	4,5	1	4,5	2	9,1	4	18,2
b. 21-25 tahun	7	31,8	7	31,8	4	18,2	18	81,8
Total	8	36,4	8	36,4	6	27,3	22	100
Jenis Kelamin								
a. Laki – laki	1	4,5	6	27,3	2	9,1	9	40,9
b. Perempuan	7	31,8	2	9,1	4	18,2	13	59,1
Total	8	36,4	8	36,4	6	27,3	22	100
Pendidikan Terakhir								
a. SMA	8	36,4	5	27,3	4	18,2	17	77,3
b. Perguruan Tinggi	-	-	3	13,6	2	9,1	5	22,7
Total	8	36,4	8	36,4	6	27,3	22	100
Lama Bekerja								
a. >1 tahun	5	22,7	6	27,3	4	18,2	15	68,2
b. <1 tahun	3	13,6	2	9,1	2	9,1	7	31,8
Total	8	36,4	8	36,4	6	27,3	22	100

Berdasarkan hasil penelitian 22 sampel didapatkan hasil bahwa sampel dengan karakteristik umur dengan pengetahuan sebelum pelatihan sebagian besar sampel dengan umur 21-25 tahun memiliki pengetahuan baik dan cukup yakni sebanyak 7 orang (31,8%). Karakteristik jenis kelamin sampel dengan pengetahuan sebelum pelatihan sebagian besar sampel dengan jenis kelamin perempuan memiliki pengetahuan baik yakni 7 orang (31,8%). Karakteristik pendidikan terakhir sampel dengan pengetahuan sebelum pelatihan mendapatkan hasil bahwa sebagian besar sampel dengan pendidikan terakhir SMA/Sederajat memiliki pengetahuan baik yakni sebanyak 8 orang (36,4%). Pada karakteristik lama bekerja dengan pengetahuan sebelum diberikan pelatihan sebagian besar sampel dengan lama bekerja diatas 1 tahun memiliki pengetahuan cukup yakni sebanyak 6 orang (27,3%).

c) Karakteristik sampel dengan pengetahuan sesudah pelatihan

Berdasarkan hasil penelitian dari 22 sampel didapatkan hasil karakteristik sampel dengan pengetahuan setelah pelatihan. Adapun karakteristik sampel yang diteliti dengan pengetahuan setelah pelatihan dapat diuraikan berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, dan lama bekerja di *coffee shop*. Selengkapnya disajikan pada Tabel 6 yakni sebagai berikut :

Tabel 6
Karakteristik Sampel Dengan Pengetahuan Sesudah Pelatihan

Variabel	Pengetahuan Sesudah				Jumlah	
	Baik		Cukup		n	%
	n	%	n	%		
Umur						
a. 18-20 tahun	4	18,2	-	-	4	18,2
b. 21-25 tahun	16	72,7	2	9,1	18	81,8
Total	20	90,9	2	9,1	22	100
Jenis Kelamin						
a. Laki – laki	8	36,4	1	4,5	9	40,9
b. Perempuan	12	54,5	1	4,5	13	59,1
Total	20	90,9	2	9,1	22	100
Pendidikan Terakhir						
a. SMA	15	68,2	2	9,1	17	77,7
b. Perguruan Tinggi	5	22,7	-	-	5	22,7
Total	20	90,9	2	9,1	22	100
Lama Bekerja						
a. >1 tahun	13	59,1	2	9,1	15	58,2
b. <1 tahun	7	31,8	-	-	7	31,8
Total	20	90,9	2	9,1	22	100

Berdasarkan hasil penelitian 22 sampel didapatkan hasil bahwa sampel dengan karakteristik umur dengan pengetahuan sesudah pelatihan sebagian besar sampel dengan umur 21-25 tahun memiliki pengetahuan baik yakni sebanyak 16 orang (72,7%). Karakteristik jenis kelamin sampel dengan pengetahuan sesudah pelatihan sebagian besar sampel dengan jenis kelamin perempuan memiliki pengetahuan baik yakni 12 orang (54,5%). Karakteristik pendidikan terakhir sampel dengan pengetahuan sesudah pelatihan mendapatkan hasil bahwa sebagian besar sampel

dengan pendidikan terakhir SMA/Sederajat memiliki pengetahuan baik yakni sebanyak 15 orang (68,2%). Pada karakteristik lama bekerja dengan pengetahuan sesudah diberikan pelatihan sebagian besar sampel dengan lama bekerja diatas 1 tahun memiliki pengetahuan baik yakni sebanyak 13 orang (59,1%).

2) Uji Beda

Uji beda dilakukan untuk menganalisis perbedaan pengetahuan Penjamah Makanan dan Minuman setelah diberikan pelatihan tentang hygiene sanitasi melalui pelatihan online (daring) dengan menggunakan uji statistic *paired sample t-test* dengan taraf kemaknaan 0,05. Hasil analisis dapat dilihat di lampiran

Dari hasil analisis diketahui bahwa nilai $p=0,000$ pada derajat kepercayaan 95% dan $\alpha=0,05$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan sampel sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan tentang hygiene sanitasi pada pejamah makanan dan minuman *coffee shop* di Kecamatan Negara Kabupaten Jemberana 2021.

B. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental dengan melibatkan 22 penjamah makanan dan minuman *coffee shop* di kecamatan negara kabupaten jembrana sebagai responden. Jumlah responden yang dapat dilihat sesuai dengan jumlah penjamah makanan dan minuman yang terdapat di *coffee shop* kecamatan negara kabupaten. Mengingat saat ini masih dalam pandemic COVID-19, proses penelitian yang dilakukan peneliti dengan metode daring. Pengumpulan responden dilakukan dengan menggunakan *zoom meeting* dan aplikasi *whatsapp*, sehingga

peneliti tidak dapat berinteraksi langsung dengan responden saat proses penelitian berlangsung.

1. Mengidentifikasi pengetahuan responden sebelum diberikan pelatihan tentang higiene sanitasi

Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diperoleh dari persentuhan panca indera terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan hasil proses mendengar, melihat, menyentuh, dan berfikir yang menjadi dasar manusia dapat bersikap maupun bertindak. Menurut budiman (2013) faktor yang mempengaruhi pengetahuan yakni pendidikan, media massa atau informasi, sosial budaya, ekonomi, lingkungan, pengalaman, dan usia. Responden dalam penelitian ini adalah penjamah makanan dan minuman *coffee shop* di kecamatan negara kabupaten jembrana sebanyak 22 orang, dengan rentang usia 18-35 tahun, bekerja di *coffee shop* minimal 1 bulan, sehat jasmani dan rohani.

Hasil pengetahuan penjamah makanan dan minuman sebelum diberikan pelatihan didapatkan nilai terendah yakni 18 dan nilai tertinggi yaitu 94 dengan rata-rata 63,63. Terdapat beberapa responden yang memiliki pengetahuan yang kurang atau nilai dibawah rata-rata tentang hygiene sanitasi. Berdasarkan tingkat pengetahuan yang memiliki kategori baik dan cukup sebanyak 8 orang (36,4%), sedangkan kategori kurang sebanyak 6 orang (27,3%).

penelitian dengan judul pelatihan hygiene sanitasi dan poster berpengaruh terhadap pengetahuan, perilaku penjamah makanan, dan kelaikan hygiene sanitasi di instalasi gizi RSUP Sanglah Denpasar, menyatakan bahwa penilaian sebelum pelatihan menurut pengetahuan baik dan perilaku baik hanya 3 orang (6,8%), satu

bulan setelah pelatihan menunjukkan peningkatan pengetahuan baik dan perilaku baik menjadi 22 orang (50%) (Rapiasih, Prawiningdyah and Lestari, 2010). Penelitian ini sejalan dengan penelitian dengan judul Pengaruh Pelatihan Hygiene dan Sanitasi terhadap Pengetahuan dan Perilaku Penjamah Makanan di Instalasi Gizi Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Banda Aceh bahwa rata-rata pengetahuan sebelum mengikuti pelatihan adalah 38,64 dengan standar deviasi 2,157. Nilai terendah adalah 36 dan nilai tertinggi adalah 43. Terjadinya Peningkatan pengetahuan penjamah makanan adalah sebesar 3,3%, peningkatan pengetahuannya kecil, hal ini dikarenakan penjamah makanan sudah sering diberikan pelatihan atau penyuluhan tentang hygiene dan sanitasi oleh kepala instalasi gizi sehingga penjamah makanan sudah mengetahui tentang hygiene dan sanitasi. Akan tetapi dari hasil penelitian masih banyak yang belum mereka ketahui tentang hygiene dan sanitasi sehingga perlu dilakukan penyuluhan atau pelatihan secara berkesinambungan (Wagustina, 2013).

Peneliti berpendapat, pengetahuan dapat dipengaruhi oleh sumber – sumber informasi dan pengalaman penjamah makanan dan minuman. Informasi akan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang, meskipun seseorang memiliki pendidikan menengah akan tetapi bila menerima informasi yang baik dan benar maka akan meningkatkan pengetahuan seseorang. Tidak lupa dengan pengalaman, bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan, baik itu pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain yang diketahui. Pengalaman dapat mengajarkan seseorang menjadi lebih tahu dan lebih mudah dalam memperoleh pengetahuan/informasi.

2. Mengidentifikasi pengetahuan responden setelah diberikan pelatihan tentang hygiene sanitasi

Nilai rata - rata yang diperoleh dari hasil *posttest* adalah 89.45 dengan standar deviasi 11,93. Setelah diberikan pelatihan dengan media diskusi (*zoom meeting*) tentang hygiene sanitasi penjamah makanan dan minuman, nilai terendah responden adalah 59 dan tertinggi adalah 100 dari seluruh sampel yang berjumlah 22 orang. Setelah diberikan pelatihan masih terdapat beberapa responden yang memiliki nilai dibawah rata – rata saat menjawab *kuesioner posttest*, hal ini dikarenakan responden kurang mencermati materi pelatihan dan kurang aktif bertanya pada saat sesi tanya jawab (diskusi) oleh karena itu responden tidak dapat menjawab *posttest* dengan benar.

Pelatihan adalah usaha untuk meningkatkan kinerja karyawan dalam pekerjaannya sekarang atau dalam pekerjaan lain yang akan dijabatnya segera. Pelatihan terkait dengan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk pekerjaan yang sekarang diperlukan (Nurhayati, 2018). Pelatihan daring merupakan salah satu cara untuk melaksanakan pelatihan di masa pandemic COVID-19 dengan efektif, baik dari segi waktu dan juga tidak melanggar protocol kesehatan yaitu tidak melaksanakan kegiatan dengan menggumpulkan banyak pihak. Responden yang mengikuti pelatihan tidak hanya menerima materi dari presentasi narasumber saja akan tetapi mendapatkan modul, sertifikat serta video edukasi tata cara penggunaan APD penjamah makanan dan minuman yang baik dan benar. Menurut penelitian dengan judul Efektivitas Pendidikan Dan Pelatihan Pegawai Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Rumah Sakit Abc, dimana hasil penelitian ini menunjukkan

rata-rata nilai *pre test* dan *post test* pada kegiatan pendidikan dan pelatihan pegawai bulan Februari 2020 yang dilakukan secara offline atau tatap muka sebelum Pandemi COVID-19 dan Februari 2021 yang dilakukan secara online atau daring pada masa Pandemi COVID-19. Data menunjukkan rata-rata nilai pre test pada bulan Februari 2020 sebesar 79, namun pada bulan Februari 2021 nilai rata-rata hasil pre test mengalami penurunan menjadi 73,1. Nilai Rata-rata hasil post test pada bulan Februari 2020 sebesar 88,1, namun pada bulan Januari 2021 nilai rata-rata hasil post test mengalami kenaikan menjadi 91,1. Hasil perbandingan program pendidikan dan pelatihan periode Januari 2020 dengan Januari 2021 menunjukkan bahwa adanya peningkatan jumlah judul pendidikan dan pelatihan. Realisasi target pencapaian pendidikan dan pelatihan pada Januari 2021 yang dilakukan secara online atau daring lebih tinggi dibandingkan pada Januari 2020 yang dilakukan secara offline atau tatap muka (Murniati and Rahmah, 2021).

Peneliti berpendapat, metode pendidikan dan pelatihan secara online atau daring cukup efektif dilakukan pada masa Pandemi COVID-19. Dimana dalam pelatihan online ini juga menampilkan video edukasi sehingga dapat menarik perhatian. Pelatihan online ini juga tidak memakan waktu lama, semua pesan disampaikan serta dapat diterima oleh responden. Pelatihan online ini tidak perlu dilaksanakan dengan cara berkumpul pada satu titik dimana itu dapat melanggar protocol kesehatan pada masa pandemic COVID-19 ini. Hal ini dibuktikan adanya pelaksanaan pelatihan online menggunakan aplikasi *zoom meeting* dimana penyelenggara melaksanakannya di denpasar dan responden berada di jembrana jadi sangat menghemat waktu dan biaya dalam pelatihan ini.

3. Menganalisis perbedaan pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan pelatihan tentang higiene sanitasi

Uji statistic yang di gunakan adalah uji statistic *paired sample t-test* dengan taraf kemaknaan 0,05 didapatkan hasil nilai *mean* perbedaan antara pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan adalah 25,82%. Hasil uji statistik didapat nilai $P=0,000$ pada derajat kepercayaan 95% dan $\alpha=0,05$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan sampel sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan tentang hygiene sanitasi pada pejamah makanan dan minuman *coffee shop* di kecamatan negara kabupaten jembrana 2021. Terjadinya peningkatan pengetahuan setelah diberikan pelatihan, hal ini dapat disebabkan oleh kesesuaian materi pelatihan yang diberikan dengan pertanyaan yang ada pada kuesioner pelatihan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dengan judul Pelatihan hygiene sanitasi dan poster berpengaruh terhadap pengetahuan, perilaku penjamah makanan, dan kelayakan hygiene sanitasi di instalasi gizi RSUP Sanglah Denpasar yakni Rerata nilai pengetahuan subjek sebelum dilakukan pelatihan adalah $71,00 \pm 14,12$ dan satu bulan setelah pelatihan meningkat menjadi $80,50 \pm 13,14$ dengan peningkatan sebanyak $9,47 \pm 13,10$. Hasil uji *paired sample t test* diperoleh nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini berarti ada perbedaan bermakna pengetahuan subjek sebelum pelatihan dengan 1 bulan setelah pelatihan (Rapiasih, Prawiningdyah and Lestari, 2010).

Evaluasi atau pemberian *posttest* pada pelatihan ini dilakukan langsung setelah materi pelatihan selesai diberikan. Hal ini bertujuan mengetahui kepekaan auitif

responden dan efisiensi waktu agar responden tidak merasa terbebani. Hasil skor pengetahuan remaja sebelum dan sesudah pelatihan mengalami peningkatan, walaupun masih terdapat beberapa yang dibawa rata – rata tetapi dilihat dari nilainya sudah mengalami peningkatan. Hal ini membuktikan bahwa pelatihan online tentang higiene sanitasi penjamah makanan dan minuman bermanfaat untuk responden (penjamah makanan).

Peneliti berpendapat bahwa perbedaan pengetahuan responden penjamah makanan dan minuman *coffee shop* di Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana dipengaruhi oleh materi pelatihan yang diberikan pada pelatihan online ini sangat sesuai dan media penyaluran informasi yang digunakan sangat efektif yakni menggunakan *zoom meeting*. Sejalan dengan penelitian berjudul Analisis Efektivitas Penggunaan Media Webinar dalam Pengembangan Kualitas Guru menyatakan bahwa pengembangan guru melalui metode webinar cenderung efektif selama tidak ada kendala jaringan akses internet serta mekanisme pengontrolan dilakukan dengan baik. Terlebih dimasa pandemi Covid-19 ini belum ada alternatif media yang efektivitasnya bisa mendekati dari pelaksanaan pengembangan guru dengan media webinar(Ratulangi and Lan, 2020).